

BAB IV

PENUTUP

IV.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di Kantor Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Kudus mengenai “Pemenuhan Kuota 30 Persen Keterwakilan Perempuan Calon Anggota DPRD Kabupaten Kudus Partai Keadilan Persatuan Indonesia Pemilu 2014”. Terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1 Dalam pemenuhan kuota 30 persen keterwakilan perempuan tingkat partai politik sudah dipenuhi oleh Partai Keadilan Persatuan Indonesia dimana hanya ada satu calon perempuan di daerah pemilihan dua yang berlaga di pemilu legislatif tahun 2014. Semangat dari calon perempuan tersebut yang mendorong partai berani mengambil resiko untuk mencalonkannya sebagai anggota DPRD Kabupaten Kudus.
- 2 Ketika perempuan tersebut merasa mampu dan ada keinginan untuk maju yang harus dilakukan perempuan tersebut yaitu: Perempuan tersebut harus mau dan mampu membuka diri Perempuan tersebut harus merasa bahwa dia layak untuk disetarakan dengan laki-laki, dari segi kemampuan perempuan tersebut jangan hanya menutup diri tangguh dan juga mampu untuk disetarakan dengan laki-laki
- 3 meningkatkan jumlah keterwakilan perempuan yang diharapkan dari Ketua PKPI Kudus adalah Perempuan tersebut harus membuka diri jangan terpaku pada lingkungan Dia mau ikut berkopentisi bukan hanya menjadi konsumsi belaka Berperan aktif dalam setiap kegiatan jangan batasi

dirikut dalam organisasi yang mampu mengubah pikiran untuk menjadi maju. Seperti halnya yang dilakukan partai keadilan persatuan indonesia bahwa wanita juga mampu dan berkopoten untuk dapat berkopentisi di pencalonan ini. Wanita tersebut juga harus berani mengambil apapun resiko yang diterima, karena pada dasarnya wanita itu mempunyai sisi yang lebih kuat dan mental yang lebih di bandingkan dengan laki-laki

- 4 Meskipun Partai Keadilan Persatuan Indonesia belum bisa memenangkan satu dapil pun untuk lolos dalam Anggota DPRD Kabupaten Kudus, bahkan calon perempuan yang hanya satu-satunya pun masih tidak mampu memikat dari para warga.
- 5 Laskar Merah Putih itu memilih waktu yang tepat yang mengakibatkan perempuan itu mampu mengatur waktu dan juga kondisi sehingga mampu untuk tetap ikut aktif dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh PKPI maupun Laskar Merah Putih, bukan hanya rasa Nasionalisme, Ekonomi Kerakyatan, dan Kemandirian juga ditanamkan dalam jiwa para perempuan, sehingga perempuan itu mampu dan sanggup bersaing dengan segala kondisi.
- 6 Partai Keadilan Persatuan Indonesia ini sudah mampu untuk mewujudkan keterwakilan perempuan yang dibuktikan dengan setiap daerah pemilihan ada keterwakilan perempuannya, dengan masing- masing persen dari setiap dapil yang ada dikudus.

IV.2 **Saran**

Ada beberapa hal yang harus dilakukan Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Kudus untuk meningkatkan partisipasi partai politik dalam pemenuhan kuota 30 persen keterwakilan perempuan, diantaranya:

1. Peran untuk memajukan keterwakilan perempuan itu melibatkan banyak pihak, Pemerintah sudah menyediakan tempat untuk perempuan tersebut dapat berkembang didunia politik.
2. Kasus Partai Keadilan Persatuan Indonesia dapat memberikan contoh untuk para perempuan dapat ikut berkompetisi walaupun hanya perempuan sendiri namun tetap teguh mencalonkan diri. Itu sebagai bukti bahwa perempuan itu mempunyai sisi yang kuat dibandingkan dengan laki-laki.
3. Pola pikir perempuan juga harus dirubah seperti yang dikatakan oleh Ketua Partai Keadilan Persatuan Indonesia bahwa Perempuan itu harus membuka pemikiran seluas-luasnya karena kesetaraan gender ini sedang diperjuangkan dengan adanya undang undang tentang pemenuhan kuota 30 persen keterwakilan perempuan.
4. Ketika perempuan mampu bersaing itu artinya kesetaraan gender yang diharapkan pemerintah Indonesia akan berhasil, karena sudah saatnya perempuan juga ikut berpartisipasi penuh dalam dunia politik, perempuan itu mempunyai sisi unik dan juga tingkat ketelatenan yang tinggi dibanding dengan laki-laki. Maka akanimbang ketika dala satu partai politik ada laki-laki dan perempuannya, bahkan dalam pencalonan pun mewajibkan adanya keterwakilan perempuan.